

## **TATA KELOLA SAMPAH UNTUK MEWUJUDKAN KOTA BERSIH DI KECAMATAN PEMANGKAT**

**Herfrien Nurufitriza**

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

(Email : [herfrienfriendly@rocketmail.com](mailto:herfrienfriendly@rocketmail.com))

### **Abstrak**

Judul penelitian ini adalah “ Strategi Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya Dalam Menangani Sampah Di Kecamatan Pemangkat”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Bagaimana kegiatan operasional pengelolaan persampahan di Kecamatan Pemangkat dan teknik pengelolaan sampah di Kecamatan Pemangkat. Judul penelitian ini diangkat berdasarkan permasalahan yang ada, seperti tumpukan-tumpukan sampah yang tidak terangkut, sarana prasarana angkutan sampah yang kurang memadai dan jumlah petugas yang tidak sebanding dengan volume sampah di Kecamatan Pemangkat. Untuk pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan prinsip 3R, yaitu pengurangan (*reduce*) volume sampah, pemanfaatan (*reuse*) sampah dan pemilahan (*recycle*), sehingga masalah sampah dapat teratasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik Observasi, teknik Wawancara dan teknik Dokumentasi, sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan teknik meringkas data (*data reduction*), memaparkan (*data display*) dan menyimpulkan (*verification*). Berdasarkan hasil penelitian, bahwa kegiatan operasional pengelolaan persampahan di Kecamatan Pemangkat masih belum optimal dikarenakan beberapa hambatan, seperti sarana prasarana yang kurang memadai dan sudah mulai rusak, jumlah petugas yang tidak sesuai dengan volume sampah saat ini sehingga terjadinya penumpukan sampah dan tidak terangkut, ditambah lagi tidak adanya cara untuk mengelola sampah. Yang dilakukan hanya pembakaran untuk mengurangi volume sampah, sedangkan untuk pemanfaatan dan pemilihan tidak dilakukan karena keterbatasan sarana dan kurangnya petugas PUCK. Untuk itu, perlu adanya penambahan sarana dan prasarana pengelolaan sampah sehingga sampah tersebut dapat dimanfaatkan dan digunakan kembali, serta penambahan petugas PUCK untuk mengatasi volume sampah yang semakin besar.

Kata Kunci: Pengelolaan Persampahan dan Teknik Pengelolaan Sampah (*reduce, reuse dan recycle*).

### **Abstract**

The title of the study is "Strategic Public Works Department of Human Settlements In Handle Waste In District Pemangkat". This study aimed to find out How to waste management operations in the District Pemangkat and waste management techniques in District Pemangkat. The title of the study is taken based on the existing problems, such as piles of garbage that is not transported, the proposition prasarana inadequate waste transport and the number of officers who are not proportional to the volume of waste in the District Pemangkat. For waste management can be 3R principle, the reduction (*reduce*) the volume of waste, use (*reuse*) and sorting trash (*recycle*), so that the garbage problem can be resolved. This research is qualitative research and data collection using observation techniques, interview techniques and techniques Dokumentasi, while using techniques of data analysis techniques summarize data (*data reduction*), explained (*data display*) and concluded (*verification*). Based on this research, that the operations of waste management in the district is still not optimal Pemangkat dikarenakan some barriers, such as inadequate prasarana proposition and are destroyed, the number of officers that do not comply with current waste volume that the accumulation of rubbish and not transported, plus more not the way to manage waste. That is done only pembakaran to reduce the volume of waste, while for the use and selection is not done because they limited facilities and lack of personnel PUCK. To that end, the need for additional waste management facilities and infrastructure so that the waste can be used and reused, and the addition PUCK officers to address growing waste volumes.

Keywords: Waste Management and Waste Management Techniques (*reduce, reuse and recycle*).

## **A. PENDAHULUAN**

Pelaksanaan otonomi daerah yang nyata, akan mempercepat perkembangan dan pesatnya pembangunan serta meningkatnya daya beli akan kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari. Pada sisi lain yang menjadi permasalahan bersama adalah akan rendahnya kesadaran masyarakat mengenai kedisiplinan dan pentingnya arti dari kesehatan bagi kehidupan masyarakat. Kita ketahui bahwa sampah merupakan sumber dari bibit penyakit, jika tidak ditangani maka akan memberikan dampak yang buruk bagi lingkungan maupun bagi masyarakat.

Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi, bahkan dapat mempunyai nilai yang negatif karena dalam penanganannya, baik untuk membuang atau membersihkannya memerlukan biaya yang cukup besar. Sampah dan pengelolaannya kini menjadi masalah yang kian mendesak di kota-kota di Indonesia, sebab apabila tidak dilakukan penanganan yang baik akan mengakibatkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan atau tidak diharapkan sehingga dapat mencemari lingkungan, baik terhadap tanah, air dan udara. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah pencemaran tersebut diperlukan penanganan dan pengendalian terhadap sampah. Penanganan dan pengendalian akan menjadi semakin kompleks dan rumit dengan semakin kompleksnya jenis maupun komposisi dari sampah sejalan dengan majunya kebudayaan. Oleh karena itu penanganan sampah di perkotaan relatif lebih dibandingkan dengan sampah di desa-desa.

Guna menciptakan perkotaan yang bersih dan sehat, tentunya tidak dapat hanya dikelola oleh aktor (pemerintah) saja, akan tetapi sangat diperlukan keterlibatan seluruh warga kota baik rumah tangga, pihak swasta dan Lembaga Sosial Masyarakat (LSM), sehingga keterlibatan seluruh aktor dapat terjalin secara sinergis yang berinteraksi satu sama lain. Program kebersihan dapat berhasil dengan baik jika ada komitmen yang kuat antara pemerintah dan masyarakat serta pihak-pihak lainnya, jika antara pemerintah dan masyarakat tidak ada kebersamaan dan kerja

sama dalam penanganannya, tidak mungkin suatu daerah dapat diciptakan kebersihannya.

Pemerintah memfasilitasi sedangkan masyarakat melaksanakannya, akan tetapi jika masyarakat tidak mendukung program yang telah dibuat oleh pemerintah, maka program tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu diperlukannya partisipasi dari masyarakat dalam menjalankan program-program yang telah dibuat oleh pemerintah, dengan demikian terjadi suatu siklus yang saling menguntungkan untuk kehidupan bersama dan berkelanjutan serta ditunjang dengan sumber dana yang memadai dalam pengelolaan persampahan tersebut.

Pengelolaan persampahan yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya (PUCK) masih belum optimal, dimana masih dijumpai adanya tempat-tempat pembuangan sampah yang telah disediakan kondisinya penuh dengan sampah, bahkan sampai meluap kejalan dan berhari-hari tidak terangkut oleh petugas pengelolaan persampahan.

Pada sisi lain di Kecamatan Pemangkat hanya memiliki 25 petugas kebersihan sampah untuk menangani 5 (lima) desa. Hal ini tidak sesuai dengan volume sampah yang setiap harinya semakin bertambah yaitu 4 truk sampah atau 8 ton perharinya, sedangkan petugas yang mengurus sampah hanya berjumlah 7 orang ditambah dengan tukang sapu sebanyak 9 orang tidak sesuai dengan volume sampah saat ini. Sementara sarana dan prasarana pengangkutan sudah tidak layak lagi, seperti truk sampah hanya ada satu buah; gerobak sampah hanya ada 5 (2 sudah rusak dan hanya 3 yang masih bisa digunakan); sapu hanya ada 9; Tempat Pembuangan Sementara (TPS) hanya ada 4 yang kondisinya sudah mulai mengalami kerusakan; dan jam angkut sampah yang tidak menentu. Kondisi ini telah berlangsung cukup lama dan jika keadaan seperti ini dibiarkan begitu saja akan menimbulkan dampak yang buruk bagi masyarakat maupun bagi lingkungan, seperti banjir, timbulnya berbagai macam penyakit dan lain sebagainya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kegiatan Operasional Pengelolaan Persampahan dan

Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Teknik 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pekerjaan Umum Cipta Karya (PUCK) di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) untuk mengkaji kegiatan operasional pengelolaan persampahan di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas; (2) untuk mengkaji teknik pengelolaan sampah dengan menggunakan prinsip 3R, yaitu pengurangan (*reduce*), pemanfaatan (*reuse*) dan pemilahan (*recycle*) di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas.

Manfaat dari penelitian ini yaitu: (1) mengetahui kegiatan operasional pengelolaan sampah di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas; (2) mengetahui teknik pengelolaan sampah yang tepat di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas, sehingga dapat menciptakan kota yang bersih dan indah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan atau saran bagi aparat pemerintah daerah dan pihak yang terkait dalam menangani masalah sampah di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas.

## B. KERANGKA TEORI DAN METODE

Menurut Poerdarmita (dalam Yessi, 2009:12), bahwa “pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan sampah”. Adapun usaha pengelolaan sampah menurut Slamet (dalam Yessi, 2009:12), baik skala besar maupun skala kecil, apabila sudah tercapainya tujuan, yakni lingkungan masyarakat yang sehat, maka faktor yang paling utama, yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah peran serta masyarakat.

Kegiatan sistem operasional pengelolaan persampahan secara umum yang ditulis oleh PT. Santika Kusuma Agung (dalam Rencana Induk Persampahan, 2008:9-29) adalah kegiatan pewadahan sampah, kegiatan pengumpulan sampah, kegiatan pemindahan sampah, kegiatan pengangkutan sampah, kegiatan pengelolaan sampah dan kegiatan pembuangan akhir.

Teknik pengelolaan sampah dengan menggunakan pola 3R menurut Hermawan (2010:39-40), secara umum adalah sebagai berikut:

1. *Reduce* adalah pengurangan volume sampah, ada beberapa cara untuk melakukan pengurangan volume sampah, antara lain: *incinerator* (pembakaran), *balling* (pemadatan), *composting* (pengomposan), dan *pulverization* (penghalusan),
2. *Reuse* adalah pemanfaatan kembali atau menggunakan kembali bahan-bahan dari hasil pembuangan sampah menjadi bahan yang dapat dipergunakan kembali. Misalnya sampah konstruksi bangunan.
3. *Recycle* adalah kegiatan pemisahan benda-benda anorganik (misalnya botol-botol bekas, kaleng, kardus dan lain sebagainya) dari tumpukan sampah untuk diproses kembali menjadi bahan baku atau barang yang lebih berguna.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Moeleong (2000:32) dalam melakukan penelitian terdapat 2 (dua) jenis metode, yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode kualitatif. Metode kuantitatif didasarkan pada perhitungan-perhitungan statistik sebagai dasar analisis, sedangkan metode kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berupa uraian kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau sumber data yang diamati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari hasil wawancara dengan para sumber data (informan) antara lain: (1) Bapak Arnol, Sm. Hk selaku Kepala Bidang Kebersihan Dinas PUCK; (2) Bapak M. Tahir selaku Kepala UPT Dinas PUCK di Kecamatan Pemangkat; (3) Bapak Rahmat, Arnel, Erman dan Zulkarnaen selaku petugas PUCK; (4) Bapak Drs. Burhani. B. Soni. MM selaku Camat Pemangkat; (5) Bapak H. Azwar Haidir selaku Kepala Desa Pemangkat Kota; dan (6) Bapak Wan Hermansah dan Herlan serta ibu Nurzanah selaku masyarakat Kecamatan pemangkat. Sumber data lainnya juga diperoleh dari dokumen yang relevan dan dokumentasi saat penelitian di lapangan.

Setelah mengumpulkan data-data penelitian, analisis data dilakukan seperti yang dikembangkan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:334-343). Analisa data dilakukan dengan melalui prosedur atau melalui beberapa tahap sebagai berikut: (1) *Reduksi data*: Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan oleh peneliti akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. (2) *Penyajian Data*: Penyajian Data (*display data*) dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. (3) *Penarikan Kesimpulan / Verifikasi*: *Verifikasi* data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung.

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1) Kegiatan Operasional Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan persampahan di Kecamatan Pemangkat dimulai dari proses pengumpulan sampai pembuangan sampah ke TPA, kemudian sampah di bakar. Proses Pengumpulan sampah dilakukan pada malam hari sampai selesai, Bapak Arnol selaku Kabid Kebersihan Dinas PUCK, mengatakan bahwa;

*“Pengangkutan sampah dimulai pada malam hari, yaitu mulai dari proses penyapuan, mengumpulkan sampah dari pemukiman penduduk, pasar, toko-toko, pedagang kaki lima dan tong-tong sampah, kemudian dimasukkan ke gerobak sampah dan diangkut serta dibuang ke TPS yang terdekat, sampah yang di TPS akan diangkut oleh petugas yang membawa truk, lalu di buang ke TPA dan dibakar”*

Selanjutnya, untuk sistem pengangkutan sampah di kecamatan pemangkat dilakukan oleh petugas PUCK itu sendiri, mulai dari pagi hari sampai sore hari. Bapak Rahmat selaku petugas PUCK Kecamatan Pemangkat, mengatakan bahwa:

*“Di dalam mengangkut sampah dilakukan sebanyak 2 shift, shift pertama*

*dimulai dari pagi hari sekitar jam 4 sampai jam 9 dan shift kedua dimula dari siang hari jam 2 sampai jam 5, dan itu masing-masing 2 kali angkut”*

Untuk volume sampah di Kecamatan pemangkat cukup besar, Bapak Tahir selaku Kepala UPT PUCK Kecamatan Pemangkat, mengatakan bahwa:

*“Volume sampah kecamatan Pemangkat sangat besar dibandingkan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Sambas, yaitu sebesar 8 ton per harinya”*

Sedangkan untuk sarana dan prasarana angkutan sampah di Kecamatan Pemangkat yaitu Tong Sampah, TPS, TPA, Gerobak sampah dan Dumb Truck. Bapak Tahir selaku Kepala UPT PUCK, mengatakan bahwa:

*“Tps yang ada di Kecamatan pemangkat hanya ada 2 , itu pun kondisinya sudah mulai rusak dan ditambah 2 TPS bantuan dari bank danamon, TPA ada 1, Gerobak sampah ada 5 (2 sudah rusak dan hanya 3 yang masih bisa digunakan), dumb truck ada 1 dan tong sampah sekitar 50 buah (sudah mulai rusak), semua ini tidak memadai dengan jumlah volume sampah yang ada dan semangkin bertambah”.*

Jumlah petugas PUCK untuk menangani masalah sampah di Kecamatan Pemangkat berjumlah 25 orang. Bapak Tahir selaku kepala UPT PUCK Kecamatan Pemangkat, mengatakan bahwa:

*“Untuk petugas PUCK Kecamatan Pemangkat berjumlah 25 orang, yang terdiri dari supir truk, kernet, tukang sapu, petugas TPA dan penangih redistribusi. Jumlah petugas PUCK ini menurut beliau kurang memadai dan perlu adanya penambahan, terutama pada petugas TPA dan Kernet (pengangkut sampah ke dumb truck)”.*

Pengelolaan persampahan adalah proses atau cara untuk menangani masalah sampah, sehingga tidak menimbulkan dampak yang buruk bagi lingkungan dan bagi masyarakat. Setiap aktivitas manusia akan menghasilkan sampah, apalagi jika kebutuhan meningkat dan

lajunya pertumbuhan penduduk maka volume sampah akan meningkat pula. Oleh sebab itu perlu adanya pengelolaan persampahan, sampah yang banyak jika dikelola dengan baik akan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dan bagi lingkungan. Akan tetapi jika sampah tidak dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan dampak yang buruk bagi masyarakat dan bagi lingkungan, seperti menimbulkan berbagai penyakit, banjir, pencemaran udara dan lain sebagainya yang dapat mengganggu aktivitas manusia sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat dikatakan bahwa kegiatan operasional pengelolaan persampahan di Kecamatan Pemangkat dimulai dari pengumpulan sampah yang dilakukan oleh petugas pengumpul/penyapu sampah pada malam hari di pasar, toko-toko, jalan, pemukiman penduduk dan tempat lainya dengan menggunakan sapu, skop dan keranjang, kemudian sampah dikumpulkan dan dimasukkan kedalam gerobak sampah yang dibawanya. Sesudah sampah dikumpulkan dan dimasukkan kedalam gerobak sampah, lalu sampah dibawa dan dibuang ke TPS yang terdekat, hal ini dilakukan pada malam hari sekitar jam 2 sampai selesai. Sampah yang ada di TPS akan diangkut oleh dumb truck, dimana didalam dumb truck terdiri dari supir dan kernet, yang mempunyai tugas masing-masing. Supir bertugas sebagai pengoprasi kendaraan untuk mengambil sampah di TPS-TPS, sedangkan kernet bertugas mengangkut sampah dari TPS dan memasukannya kedalam drumb truck. Mereka bekerja sebanyak 2 shift artinya dalam 2 shif mereka mengangkut sampah secara bergantian dan setiap 1 shift sama dengan 2 kali mengangkut sampah. Setelah sampah berada di dumb truck, lalu mereka mengambil sampah ke TPS yang lain, setelah selesai mengambil sampah di TPS-TPS, sampah dibawa dan dibuang ke TPA yang terletak di Sebangkau.

Pengangkutan sampah di Kecamatan Pemangkat dilakukan sebanyak 2 shift (4 kali angkut) secara bergantian. Untuk shif pertama dimulai pada jam 4 subuh sampai jam 9 pagi dan shift kedua dimulai jam 2 siang sampai jam 5 sore, masing-masing shift 2 kali angkut. Hal ini mereka lakukan sesuai kesepakatan petugas PUCK itu sendiri, tidak tertuang

dalam tuisan atau peraturan dan minggu berikutnya mereka berganti shift. Sedangkan dalam mengelola sampah perlu adanya sarana dan prasarana untuk mengelola sampah menjadi berguna dan bermanfaat, sehingga sampah tersebut tidak dibiarkan begitu saja. Jika sampah tersebut dibiarkan begitu saja, maka akan menimbulkan dampak yang buruk bagi masyarakat dan bagi lingkungan.

Di kecamatan Pemangkat sendiri mempunyai sarana dan prasarana angkutan sampah, seperti tong sampah, TPS, TPA, alat pengumpul sampah (sapu, cangkul, peraik, skop), dumb truck, dan gerobak sampah. Yang mana sarana dan prasarana angkutan sampah ini berguna dan berfungsi untuk manangani masalah sampah di Kecamatan Pemangkat. Sarana dan prasarana angkutan sampah di Kecamatan Pemangkat sudah tidak memadai dengan jumlah volume sampah saat ini, seperti TPS yang dapat dikatakan masih kurang dan tidak sesuai dengan volume sampah yang mecapai 8 ton per harinya, truk sampah yang hanya ada satu dan itu pun sering mengalami kerusakan, gerobak sampah hanya ada 3 yang bisa digunakan. Hal ini perlu atau segera ditangani atau diselesaikan sehingga tidak memberikan dampak yang buruk dalam proses menangani masalah sampah di Kecamatan Pemangkat.

Jumlah petugas PUCK saat ini sebanyak 25 orang masih kurang memadai karena tidak sesuai dengan volume sampah yang ada di Kecamatan Pemangkat, apalagi petugas yang menagani sampah hanya berjumlah 17 orang (7 kernet, 9 tukang sapu dan 1 petugas TPA), tidak sesuai dengan volume sampah yang per harinya mencapai 8 ton. Untuk itu harus ada penambahan sarana dan prasarana angkutan sampah dan penambahan petugas PUCK dalam menangani masalah sampah di Kecamatan Pemangkat.

## **2) Teknik Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah di Kecamatan Pemangkat hanya dilakukan dengan cara pembakaran yang di lakukan oleh petugas TPA. Bapak Aren selaku petugas TPA, mengatakan bahwa:

*“Ketika truk sampah datang, beliau mengarahkan truk sampah untuk dibuang*

*ke TPA yang masih kosong (tidak banyak tumpuan sampah), lalu sampah yang sudah meraka buang baru beliau rataka/diampar dengan menggunakan alat penceker sampah kemudian sampah dibakar”*

Pengurangan sampah dilakukan oleh petugas TPA dengan cara dibakar. Pengurangan volume sampah di TPA hanya dibakar, Bapak Arnol selaku Kabid Kebersihan PUCK, mengatakan bahwa:

*“Mereka tidak punya cara untuk pengurangan volume sampah selain dibakar, mereka mengharapkan kepada masyarakat bahwa sampah dikurangi dari awal. Yang mereka lakukan untuk pengurangan volume sampah adalah dengan cara dibakar di TPA, tetapi hal ini tidak mereka anjurkan, hal ini mereka lakukan jika volume sampah meningkat dan sewaktu-waktu saja dan jika cuaca mendukung (tidak hujan) serta dengan pengawasan dan tidak besar-besaran sehingga tidak menimbulkan dampak yang buruk bagi lingkungan dan bagimasyarakat”*

Didalam pengelolaan sampah ada 3 teknik yaitu pengurangan volume sampah (*reduce*), pemanfaatan (*reuse*) dan pemilahan (*recycle*). Pengelolaan sampah di kecamatan pemangkat hanya dengan cara dikumpulkan – diangkut - dibuang ke TPA - dibakar, bapak Arnol selaku kabid kebersihan mengatakan bahwa:

*“Mereka tidak punya cara untuk mengelola sampah, yang mereka lakukan hanya mengumpulkan sampah - mengangkut sampah - membuangnya sampah - dan membakar sampah di TPA, mereka mengharapkan masyarakat sendiri yang dari awal sampah dikurangi dengan cara dibakar atau di buat menjadi pupuk”*

Dinas PUCK mengharapkan pengurangan volume sampah dilakukan dari awal, yaitu dari masyarakatnya sendiri baik itu dengan cara pembakaran atau dengan cara pengomposan, dengan kata lain volume sampah rumah tangga dapat berkurang serta tidak memberikan dampak yang buruk bagi lingkungan dan bagi

masyarakat. Dengan kata lain sampah yang telah dibuat kompos dan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Kecamatan Pemangkat merupakan pusat perdagangan dan padat penduduk yang mana setiap harinya dari hasil aktivitas dan kebutuhan manusia menghasilkan sampah, ditambah lagi angka lajunya pertumbuhan penduduk yang mengakibatkan volume sampah bertambah. Jika volume sampah sudah bertambah dan untuk menghindari dampak yang buruk, maka sampah yang ada di Kecamatan Pemangkat harus dikelola, sehingga memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dan bagi lingkungan kecamatan pemangkat. Kita ketahui bahwa Teknik pengelolaan Sampah ada 3R yaitu *Reduce* (pengurang), *Reuse* (pemanfaatan) dan *Recycle* (pemilahan).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan untuk pengurangan volume sampah di Kecamatan Pemangkat hanya dibakar, tidak ada pengomposan atau yang lainnya. Hal ini disebabkan tidak adanya alat pengomposan di TPA. Pembakaran ini dilakukan oleh petugas TPA jika volume sampah besar, pembakaran ini juga hanya dilakukan secara kecil-kecilan dengan pengawasan sehingga tidak menimbulkan dampak yang buruk. Kabid Kebersihan PUCK Kabupaten Sambas mengharapkan pengurangan volume sampah dilakukan diawal, maksudnya masyarakat sendiri yang melakukan pengurangan volume sampah dengan cara dibakar atau dibuat kompos untuk tanaman sehingga volume sampah di Kecamatan Pemangkat dapat berkurang. Contoh *composting* yaitu dilakukan secara manual atau semi mekanis baik untuk skala individu, komunal maupun skala besar (di lokasi *landfill*), sampah yang digunakan hanya sampah potogon tanaman dengan masa proses 3-6 bulan (*windrow system*).

Pemanfaatan sampah tidak dilakukan oleh petugas PUCK, karena tidak memiliki alat atau sarana untuk mengelola sampah sehingga sampah tersebut dibiarkan begitu saja dan untuk pengurangannya dengan cara dibakar. Jika sampah yang besar di Kecamatan Pemangkat ini dikelola dengan baik, akan dapat bermanfaat dan berguna bagi lingkungan dan masyarakat serta pemerintah itu sendiri, seperti sampah-sampah organik jika dikelola

menjadi kompos akan berguna untuk tanaman. Untuk itu perlu adanya sarana untuk mengelola sampah sehingga sampah dapat dimanfaatkan dan digunakan kembali, contohnya:

- 1) sampah bangunan seperti pecahan semen/beton bisa digunakan untuk penimbunan jalan atau untuk bahan dasar membuat jalan dengan semen.
- 2) sampah bahan tekstil serta kain bekas, dapat dibuat untuk isi bantal atau kursi.

Sedangkan untuk pemilahan sampah di TPA juga tidak dilakukan oleh petugas PUCK, karena tidak adanya alat untuk melakukan pemilahan sampah, jika sampah tersebut dapat dipilah kembali seperti botol-botol minuman, kardus, dan lain sebagainya dapat didaur ulang kembali dan bisa untuk membuat produk yang baru atau dapat dimanfaatkan kembali setelah didaur ulang, contohnya:

- 1) Pemisahan setiap kertas (10 katagori), kertas hasil daur ulang seluruhnya di ekspor keluar negeri.
- 2) Ban bekas dihancurkan dan digunakan sebagai bahan bakar *incinerator*.
- 3) Plastic bekas digunakan sebagai bahan baku pakaian hangat.
- 4) Kulkas bekas di pisahkan setiap komponen pembangunnya dan Freon di daur ulang.
- 5) Komputer bekas di pisahkan setiap komponen pembangunnya (logam, plastik/kabel, baterai dan lain-lain).
- 6) Gelas/botol kaca di pisahkan berdasarkan warna gelas (putih, hijau dan gelap) dan dihancurkan.

Dapat dikatakan bahwa pengelolaan sampah di Kecamatan Pemangkat hanya dengan pembakaran untuk mengurangi volume sampah, sedangkan pemanfaatan dan pemilahan tidak dilakukan karena keterbatasan sarana, sehingga sampah tersebut dibiarkan begitu saja, tidak dimanfaatkan atau digunakan. Akan tetapi untuk pembakaran hutan dan atau lahan ini tidak diperbolehkan lagi oleh pemerintah, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2001 tentang Pengendalian Kerusakan dan atau Pencemaran Lingkungan Hidup yang berkaitan dengan Kebakaran Hutan dan atau Lahan. Pembakaran ini dilarang karena dapat merusak lingkungan dan akan menimbulkan pencemaran udara. Untuk itu sampah harus dikelola dengan baik tanpa

dibakar sehingga akan memberikan dampak yang positif, seperti pembuatan kompos, mendaur ulang sampah menjadi bahan berguna dan lain sebagainya.

Masyarakat Kecamatan Pemangkat hanya mengetahui pengelolaan sampah dengan cara dikumpulkan, dibuang lalu dibakar. Kita ketahui bahwa sebenarnya sampah jika dikelola dengan baik akan bermanfaat dan berguna dan mempunyai nilai serta berharga. Untuk kedepannya informan menginginkan di Kecamatan Pemangkat mempunyai sarana pengelolaan sampah sendiri, sehingga sampah yang ada dan volume sampah yang cukup besar sekitar 8 ton per harinya itu dapat dikelola dengan baik, sehingga memberikan dampak yang positif bagi Kecamatan Pemangkat itu sendiri.

#### **D. SIMPULAN DAN KETERBATASAN**

##### **1) Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bagian terdahulu dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Operasional Pengelolaan Persampahan Di Kecamatan Pemangkat masih belum optimal. Hal ini dikarenakan masih terdapat tumpukan-tumpukan sampah, banyak TPS-TPS liar, sarana dan prasarana angkutan sampah yang kurang memadai dan mulai mengalami kerusakan serta beberapa hambatan lainnya.

Pengelolaan Persampahan di Kecamatan Pemangkat ditangani langsung oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya, yang berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 39 Tahun 2008. Sedangkan untuk proses pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan sampah di Kecamatan Pemangkat dimulai dari malam hari sampai sore hari, yaitu dimulai dari pengumpulan sampah dari berbagai tempat baik itu pemukiman penduduk, pasar, jalan dan sebagainya, yang mana selanjutnya akan dikumpulkan/dibuang ke TPS terdekat dan kemudian sampah diangkut dengan menggunakan dumb truck dan dibung ke TPA. Proses ini masih belum optimal dikarenakan banyak kendala, seperti jumlah petugas yang masih kurang (tidak sesuai dengan volume sampah), sarana dan prasarana angkutan sampah yang kurang memadai dan sudah mengalami kerusakan. Jadi, proses pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan

sampah memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga terjadi penumpukan-penumpukan sampah dan sampah tersebut tidak terangkut.

Adapun saran untuk proses dalam menangani sampah di Kecamatan Pemangkat, yaitu:

- 1) Perlu adanya penambahan sarana dan prasarana angkutan sampah, karena sarana dan prasarana saat ini tidak memadai dengan volume sampah yang semakin harinya semakin bertambah dan mencapai 8 ton per hari. Seperti penambahan dumb truk, gerobak sampah, tong sampah, TPS dan lain-lainnya.
- 2) Perlu adanya penambahan petugas untuk menangani sampah, khususnya yang menangani sampah secara langsung, baik itu tukang sapu, kernet dan petugas yang berada di TPA, sehingga sampah dapat terangkut dan tidak terjadi penumpukan kembali.
- 3) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuang sampah secara sembarangan lagi.
- 4) Perlu adanya Dasar Hukum atau Undang-Undang yang berkenaan dengan waktu pembuangan sampah.
- 5) Koordinasi yang baik antara Dinas PUCK, UPT PUCK dan Camat untuk bekerja sama dalam menangani sampah di Kecamatan Pemangkat

Untuk pengelolaan sampah di Kecamatan Pemangkat hanya dengan sistem kumpul-angkut-buang-bakar, sedangkan untuk pengelolaan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Kecamatan Pemangkat sebagai berikut :

- 1) Untuk pengurangan volume sampah (*reduce*) di Kecamatan Pemangkat, sampah hanya dibakar saja oleh petugas TPA jika volume sampah besar. Pembakaran dilakukan pada saat cuaca mendukung yaitu pada saat cuaca panas, jika hujan pembakaran tidak bisa dilakukan. Sebagian masyarakat juga telah melakukan pengurangan sampah dengan cara dibakar, akan tetapi masih banyak masyarakat langsung membuangnya ke TPS. Padahal pengurangan volume sampah dapat dilakukan dengan cara lain, yaitu dengan memanfaatkan sampah organik seperti

sayur-sayuran menjadi kompos atau pupuk untuk tanaman.

- 2) Untuk pemanfaatan sampah (*reuse*) tidak dilakukan oleh petugas PUCK, karena keterbatasan alat atau sarana pengelolaan sampah. Sampah yang ada dibiarkan begitu saja dan kadang kala terjadi pembakaran sampah jika volume sampah besar. Untuk masyarakat Kecamatan Pemangkat, dapat dikatakan hanya sedikit saja masyarakat yang melakukan pemanfaatan sampah dikarenakan ketidaktahuan atau tidak mengerti bagaimana cara memanfaatkan sampah. Padahal jika sampah tersebut dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak yang positif atau dapat berguna untuk kebutuhan kita, seperti sampah konstruksi bangunan yang dapat dipergunakan kembali.
- 3) Sedangkan untuk pemilahan sampah (*recycle*) juga tidak dilakukan oleh petugas PUCK Kecamatan Pemangkat, karena tidak memiliki alat atau sarana untuk pemilahan sampah. Jika sampah Pemangkat yang jumlahnya 8 ton per harinya dapat dikelola dengan baik, akan menimbulkan dampak yang positif dan bisa saja menghasilkan uang. Hasil dari pemilahan tersebut dapat didaur ulang kembali dan bisa menciptakan produk yang baru atau menjadi barang yang lebih berguna.

Adapun saran dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Pemangkat, adalah:

- 1) Perbaiki Tempat Pembuangan Akhir, sehingga tidak mengganggu proses pengelolaan sampah.
- 2) Menyediakan sarana/alat pengelolaan sampah, seperti alat pencacah sampah, alat pengomposan sampah dan lain sebagainya, sehingga sampah tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan kembali.
- 3) Menyediakan tong sampah organik dan anorganik, sehingga secara tidak langsung pemilahan sampah dapat dilakukan.

## 2) Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian dengan tema “Strategi Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya Dalam Menangani Sampah Di Kecamatan Pemangkat” terdapat kekurangan dan kelemahan karena peneliti sendiri, ada pun keterbatasan penelitian adalah:

- 1) Peneliti tidak melakukan kajian yang berkenaan dengan redistribusi sampah, proses pemungutan redistribusi dan hasil redistribusi digunakan untuk apa.
- 2) Peneliti tidak melakukan kajian yang berkenaan dengan pewadahan sampah di pemukiman masyarakat atau di rumah-rumah masyarakat.
- 3) Peneliti tidak melakukan kajian yang berkenaan dengan proses pengumpulan sampah dari pemukiman penduduk, pasar, jalan dan tempat lainnya.

Keterbatasan penelitian ini terjadi karena peneliti tidak melakukan kajian secara mendalam yang berkenaan tentang redistribusi sampah, pewadahan sampah di tempat pemukiman penduduk atau rumah-rumah penduduk dan proses pengumpulan sampah yang dilakukan pada malam hari sampah pagi hari. Dengan keterbatasan ini, peneliti mengharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang, agar kekurangan peneliti dapat dilengkapi oleh peneliti lain.

## E. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas, Pegawai Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya Kabupaten Sambas dan UPT Dinas PUCK Kecamatan Pemangkat yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian dan telah banyak membantu sehingga terselesaikannya penelitian ini.
2. Masyarakat Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas yang telah memberikan informasi untuk membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

## F. DAFTAR PUSTAKA

### Literatur:

- Ester, Ledy. 2011. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembungan Sampah*. Pontianak: Skripsi.
- Faizah. 2008. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat*. Semarang: Tesis.
- Moeleong. 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T Remaja R.
- Sadyohutomo, Mulyono. 2009. *Manajemem Kota & Wilayah*. P.T Bumi Aksara, Jakarta.
- Siagian, Sondang P. 2008. *Administrasi Pembagunan, Konsep, dan Strategi*. Jakarta: P.T Bumi Aksara.
- Sudradjat. 2009. *Mengelola Sampah Kota*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. 2010. *Prilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Pemukimam*. Semarang: Tesis
- Yessi. 2009. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Medan: Skripsi
- Agung, Santika Kusuma. 2008. *Rencana Induk Persampahan Kota Depok*. Depok: P.T. Santika Kusuka Agung.
- Peraturan Perundang-Undangan:**
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pengelolaan Sampah.
- Peraturan Daerah Nomor 9 Tentang Distribusi Pelayanan Persampahan dan Kebersihan.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Herfrien Nurufitria  
NIM / Periode lulus : E.42008002 / 2012 - 2013  
Fakultas/Jurusan : FISIP / Ilmu Administrasi Negara  
E-mail address/HP : herfrien.friendly@rocketmail.com / 085245584600

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul \*\*):

Tata Kelola Sampah Untuk Mewujudkan Kota Bersih Di  
Kecamatan Pemangrat

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- secara fulltext  
 content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di : Pontianak  
Pada tanggal: 8 Januari 2013

(Herfrien Nurufitria)  
nama terang dan tanda tangan mhs

\*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).